

**SAMPEK SEBAGAI PENGIRING TARI PAMPAGA
SUKU DAYAK KENYAH DALAM SAJIAN WISATA
DI DESA PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**



Oleh

**Muhammad Gilang Ramadhan
1510048415**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**SAMPEK SEBAGAI PENGIRING TARI PAMPAGA
SUKU DAYAK KENYAH DALAM SAJIAN WISATA
DI DESA PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**



Oleh

**Muhammad Gilang Ramadhan
1510048415**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2020**

TUGAS AKHIR

**SAMPEK SEBAGAI PENGIRING TARI PAMPAGA
SUKU DAYAK KENYAH DALAM SAJIAN WISATA
DI DESA PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

Oleh :

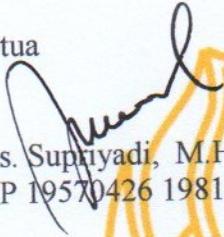
Muhammad Gilang Ramadhan

1510048415

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 8 Januari 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

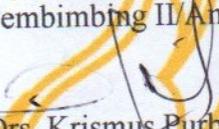
Pembimbing I/Anggota


Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 19801106 200604 2 001

Penguji Ahli/Anggota

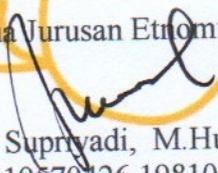

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing II/Anggota

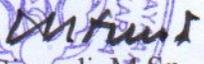

Drs. Krismus Purba, M.Hum.
NIP 19621225 199103 1 010

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 22 Januari 2020

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Siswadi, M.Sn.
NIP 19591106 198803 1 001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Gilang Ramadhan
1510048415

MOTTO

**KEBERHASILAN BISA TERCAPAI JIKA DIIRINGI KERJA KERAS,
KEBERANIAN, USAHA DAN DOA.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini kupersembahkan untuk ibuku, kakakku serta untuk para pembaca
yang membaca skripsi saya semoga bermanfaat**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan ridhonya, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul: Musik Sampek Sebagai Pengiring Tari *pampaga* di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur dapat terselesaikan. Terima Kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program Studi Etnomusikologi Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi Tugas Akhir, atas segala waktu, kesempatan serta bimbingan yang telah diberikan selama ini. Perkenankanlah pula saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Eli Irawati, S.Sn, M.A selaku dosen pembimbing I.
2. Drs. Krismus Purba, M.Hum., selaku dosen pembimbing II.
3. Drs. Supriyadi, M.Hum., dan Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.
4. Drs.Sukotjo, M.Hum., selaku dosen wali.
5. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum sebagai Dosen Penguji Ahli dalam penulisan skripsi dan telah bersedia memberikan pengetahuan, masukan dan saran.
6. Seluruh Dosen Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang ikhlas dan sabar mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis semasa kuliah.

Semoga apa yang kalian berikan kepada saya semoga mendapat balasan dari Allah S.W.T.

7. Bapak Esrom Palan, Bapak Laing Along, Dek Neta Apriani dan Kak Apri Dewi selaku narasumber. Terima Kasih yang sebesar-besarnya telah memberikan bantuan kepada penulis dalam memudahkan proses penelitian.

8. Teman-teman satu angkatan 2015 dan semua mahasiswa Jurusan Etnomusikologi terima kasih atas bantuan dan pergaulannya.

9. Karyawan Jurusan Etnomusikologi serta karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan dan rektorat Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga kepada kedua orang tua: Almarhum Bapak Setya Budi dan Ibu Siti Khotimah atas segala kasih sayang, doa restu serta tuntunan dan bimbingannya, semoga Allah merahmatinya.

11. Saudara sepupuku: Isnanurlatifah, Faisal, Syamsudin yang selalu menceramahi penulis agar lekas menyelesaikan Tugas Akhir

12. Teman curhat disaat galau Rian Kurniawan yang selalu mengingatkan penulis agar selalu pasrah dan berserah diri kepada Allah S.W.T.

Akhirnya sekali lagi disampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada semua pihak, baik yang sudah disebutkan nama, maupun yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini. Tanpa mereka semua jelas penulisan skripsi ini tidak terselesaikan. Semoga amal baik mereka semuanya mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari akan keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu diharapkan segala masukan dan saran perbaikan bagi kesempurnaannya.

Yogyakarta, 2 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis Penelitian	8
2. Pendekatan	8
3. Teknik Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	9
b. Observasi	9
c. Wawancara	10
d. Dokumentasi	10
4. Analisis Data	10
G. Kerangka Penulisan	14

BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU DAYAK KENYAH DI DESA PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

A. Asal -Usul Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang	16
B. Kondisi Geografis dan Topografi	18
C. Mata Pencarian Masyarakat di Desa Pampang	21
D. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Dayak Kenyah di Desa Pampang	23
E. Kesenian Tradisional	25
F. Struktur Organisasi Kesenian Masyarakat Dayak Kenyah di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur	32
G. Dampak Pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Pampang	35

BAB III ANALISIS MUSIK SAMPEK SEBAGAI PENGIRING TARI PAMPAGA SUKU DAYAK KENYAH DALAM SAJIAN WISATA DI DESA PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

A. Pengertian Alat Musik Sampek.....	41
B. Tari Pampaga Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang	43
C. Sarana Penyajian Musik Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga dalam sajian wisata di Desa Pampang	46
D. Struktur Musik Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga	49
E. Fungsi Musik Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga di Desa Pampang ..	54
F. Musik Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga di Desa Pampang	57
G. Cara memainkan instrumen musik sampek.....	59
H. Fungsi Musik Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga dalam kemasan wisata Di Desa Pampang	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
KEPUSTAKAAN	65
NARA SUMBER.....	66
GLOSARIUM	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Desa Pampang	19
Gambar 2. Denah Menuju Desa Pampang	20
Gambar 3. Lukisan dan Ukiran Pada Lamin Adat Pamung Tawai	26
Gambar 4. Hasil Kerajinan Tangan di Desa Pampang.....	27
Gambar 5. Hasil Kerajinan Tangan di Desa Pampang	27
Gambar 6. Kesenian Tradisional Musik Sampek di Desa Pampang.....	29
Gambar 7. Bagan Struktur Organisasi Kesenian di Desa Pampang.....	33
Gambar 8. Bentuk Fisik Instrumen Musik Sampek	41
Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Simson Imang	45
Gambar 10. Permainan Bilah-Bilah Bambu pada Tari Pampaga	57

INTISARI

Sampek merupakan alat musik petik tradisional Suku Dayak Kenyah di kepulauan Kalimantan. Instrumen sampek ini sekilas mirip dengan perahu/alat transportasi utama masyarakat Kalimantan. Musik Sampek di Desa Pampang biasanya dipertunjukkan sebagai pengiring tari-tarian yang bersifat hiburan seperti: Lembada Lasan, Nyelamasakai, Papatay, Enggang Terbang, Hudoq, Ajai Piling, Anyam Tali, Pampaga dan Leleng. Diantara beberapa pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari-tarian penulis lebih tertarik kepada musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga karena selain terdapat pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari terdapat pula permainan tradisional bilah-bilah bambu yang menghasilkan bunyi-bunyian seperti hentakan irama yang tidak ditemukan pada pertunjukan musik sampek yang lain yang ada di Desa Pampang. Tari Pampaga merupakan tari-tarian yang dipertunjukkan untuk menggambarkan aktivitas masyarakat Dayak Kenyah di ladang pada zaman dahulu. Namun seiring perkembangan zaman Tarian Pampaga saat ini dipertunjukkan secara rutin setiap hari Minggu sebagai sajian wisata dengan dikombinasikan dengan permainan musik sampek.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui struktur musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur dan Fungsi Musik Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur dan Fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga dalam sajian wisata. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif, dengan pendekatan Etnomusikologis sebagai pendekatan utama. Adapun teori yang digunakan dalam memecahkan beberapa permasalahan yang dibahas seperti fungsi musik dalam tarian menggunakan teori Oha Graha, struktur musik menggunakan teori Jamalus dan fungsi musik sampek sebagai pengiring tari pampaga sebagai sajian wisata menggunakan teori R.M. Soedarsono.

Kata Kunci: Musik Sampek, Tari Pampaga, Desa Pampang.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Desa Pampang merupakan sebuah desa budaya yang berlokasi di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara dan merupakan objek wisata andalan Kota Samarinda. Letak Desa Pampang di bagian kiri jalan poros sebelum bandara APT.Pranoto dari papan nama Desa Pampang ke dalam kurang lebih 1 kilometer untuk sampai ke *Lamin adat Pemung Tawai*. *Lamin adat Pemung Tawai* adalah rumah adat yang terbuat dari kayu ulin dengan hiasan dan ukiran suku Dayak Kenyah di hampir semua dindingnya tampak terlihat jelas dari dinding utama (*backdrop*) dipenuhi ukiran suku Dayak Kenyah dengan didominasi dengan warna hitam, putih, kuning begitu juga dengan tiang penyangga rumah panjang.

Di Desa Pampang terdapat berbagai macam kesenian seperti seni rupa (kerajinan tangan dan ukiran), seni pertunjukan (tari dan musik tradisional). Desa Pampang dikenal juga sebagai desa wisata berdasarkan dari surat keputusan Perda Nomor 6 Tahun 2014. Dalam hal ini pemerintah berharap dengan perubahan status dari desa menjadi kawasan wisata dapat semakin berkembang.¹ Setiap pengunjung yang masuk ke Desa Pampang selalu disuguhkan berbagai pertunjukan yang menarik seperti musik sampek. Musik Sampek merupakan musik utama bagi masyarakat Dayak Kenyah sehingga dalam aktivitas berkesenian yang bersifat hiburan selalu menggunakan musik sampek sebagai

¹ Wawancara dengan Syahrani tanggal 23 Juni 2019 di kelurahan Budaya Pampang, diijinkan untuk dikutip.

iringan.² Sampek itu sendiri dalam keseharian masyarakat Dayak memiliki dua pengertian, yang pertama untuk menyebut nama instrumen musik itu sendiri, sedangkan yang kedua adalah untuk menyebut praktek bermain musik baik secara solo maupun ansambel.³

Musik Sampek di Desa Pampang biasanya digunakan dalam mengiringi tari-tarian Dayak Kenyah yang bersifat hiburan seperti *Lembada Lasan*, *Nyelamasakai*, *Hudoq*, *Anyam Tali*, *Pampaga* dan masih banyak lagi. Dari beberapa pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari-tarian pada masyarakat Dayak Kenyah penulis memilih musik sampek sebagai pengiring tari Pampaga karena selain terdapat pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari terdapat pula permainan tradisional bilah-bilah bambu yang menghasilkan bunyi-bunyian seperti hentakan irama yang tidak ditemukan pada pertunjukan musik sampek yang lain yang ada di Desa Pampang.

Tari Pampaga merupakan tari-tarian yang dipertunjukkan untuk menggambarkan aktivitas masyarakat Dayak Kenyah di ladang pada zaman dahulu.⁴ Namun seiring perkembangan zaman tarian Pampaga saat ini dipertunjukkan secara rutin pada hari Minggu sebagai sajian wisata dengan dikombinasikan dengan permainan musik sampek. Hal yang menarik dari pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari Pampaga terdapat perpaduan unsur musikal dari instrumen musik sampek dengan permainan Dayak Kenyah

²Wawancara dengan Amai Pelusat tanggal 26 Juni 2019 di *lamin adat pemung tawai*, diijinkan untuk dikutip.

³Eli Irawati, *Belajar Musik Sampek* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2018), 3.

⁴Wawancara dengan Neta Apriani pada tanggal 7 Juli 2019 di rumahnya, diizinkan untuk dikutip.

sebagai iringan tari dalam satu repertoar yang menjadi ciri khas tersendiri dalam pertunjukan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur penyajian musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur?
2. Bagaimanakah fungsi musik sampek sebagai iringan Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur?
3. Bagaimanakah fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga dalam sajian pariwisata?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui struktur musik Sampek sebagai pengiring tari *Pampaga* di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.
2. Ingin mengetahui fungsi musik sampek sebagai pengiring tari *pampaga* di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.
3. Ingin mengetahui fungsi musik sampek sebagai pengiring tari *pampaga* dalam kemasan wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk masyarakat umum sebagai referensi dalam pengetahuan dan wawasan tentang musik sampek sebagai pengiring tari *Pampaga* di Desa Pampang baik bagi peneliti maupun para pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu sebuah proses awal yang dilakukan, untuk menentukan beberapa acuan sebagai referensi penulisan dalam hal ini penulis akan menggunakan beberapa acuan sebagai referensi penulisan yakni sebagai berikut.

Eli Irawati, *Belajar Musik Sampek* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2018). Buku ini membahas tentang sampek dalam keseharian kehidupan masyarakat Dayak Kenyah, jenis musik suku Dayak Kenyah, asal-usul musik sampek Dayak Kenyah, organologi sampek serta hal-hal yang berkaitan tentang pembelajaran sampek yang dapat membantu penulis dalam menambah referensi untuk meneliti musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

Mikhail Coomans, *Manusia Daya: Dahulu, Sekarang, Masa Depan* (Jakarta, Penerbit PT Gramedia, 1987). Buku ini membahas tentang keanekaragaman suku dayak, kelompok-kelompok masyarakat dayak, persebaran masyarakat dayak.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata* (Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia). Buku ini membahas tentang ciri-ciri seni wisata yaitu : tiruan dari aslinya, bentuk pementasannya singkat, variatif, tidak sakral, murah harganya. Hal ini sangat berkaitan dengan objek penelitian penulis karena membahas konteks pariwisata.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini mengutarakan bahwa studi

musik itu perlu menekankan pada teks dan konteksnya, teks itu dari segi peraturan nada sampai estetikanya, sedangkan konteksnya, teks itu dari segi peraturan nada sama estetikanya, sedangkan konteks, studi mempertautkan studi musik dan kosmos, yaitu lingkungan alam dan kosmos lain, dan proses memasuki masyarakat, buku ini dapat menambah wawasan kita dalam mengadakan penelitian lapangan.

Jamalus, *Pendidikan Kesenian 1 Musik* (Jakarta : Dirjen Dikti, 1998) Musik''yang mengungkapkan bahwa Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang disebut repetisi, pengulangan dengan berbagai perubahan atau yang disebut dengan variasi ataupun sekuen, serta penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya

Skripsi Fungsi Tari *Pampaga* di Desa Pampang ditulis oleh Putri Septiyana Wulandari dalam skripsi ini berisi tentang definisi Tari *Pampaga* beserta fungsi Tari *Pampaga* sebagai sarana ritual dan hiburan disana juga tertulis tentang pola kehidupan masyarakat di Desa Pampang di masa lampau hingga sekarang. Skripsi ini dapat membantu penulis dalam menambah referensi dalam penelitian tentang musik Sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* di Desa Pampang.

Skripsi Wahyu Hadibrata yang berjudul tentang Musik Sampek sebagai Kemasan Wisata di Desa Pampang di dalam Skripsi ini berisi tentang kehidupan masyarakat Dayak Kenyah di Desa Pampang, perkembangan musik sampek serta pertunjukan musik sampek dalam skripsi ini analisis musik membahas tentang

musik Sampek sebagai pengiring Hudoq dan Pamung Tawai hal ini yang memacu penulis untuk membedah sesuatu hal baru di Desa Pampang yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya yakni Musik Sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* di Desa Pampang serta skripsi ini dapat membantu penulis dalam menambah beberapa referensi dalam penulisan karya ilmiah ini.

E. Landasan Teori

Dalam menulis skripsi ini, penulis berpegang pada beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dan dianggap relevan. Teori yang dimaksud ialah sebuah pengetahuan yang diperoleh dari para ahli yang bersumber dari buku-buku agar memperoleh suatu pengertian dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Dengan demikian teori adalah pendapat dari beberapa ahli/pakar yang dijadikan acuan dalam memecahkan beberapa masalah yang akan dibahas oleh peneliti.

Membahas Fungsi Musik Sampek sebagai iringan Tari *Pampaga* di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur Penulis akan menggunakan teori Oha Graha yakni Fungsi Musik dalam Tari. Oha Graha mengungkapkan beberapa fungsi musik dalam tarian yakni: memberi irama, memberi ilustrasi atau gambaran suasana, membantu mempertegas ekspresi gerak dan rangsangan bagi penari.⁵

Membahas struktur musik sampek sebagai pengiring tari *Pampaga* penulis akan menggunakan teori Jamalus, "Pendidikan Kesenian 1 Musik" yang mengungkapkan bahwa Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang disebut repetisi, pengulangan dengan berbagai perubahan atau

⁵ Oha Graha, *Fungsi Musik dalam Tari* (Jakarta: Sinar Harapan Morris, 1997), 44.

yang disebut dengan variasi ataupun sekuen, serta penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.⁶

Dalam membahas Fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* sebagai kemasan wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur penulis akan menggunakan teori R.M. Soedarsono Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata. R.M. Soedarsono mengungkapkan bahwa Fungsi Seni Pertunjukan dalam kemasan wisata memiliki beberapa ciri-ciri yaitu: tiruan dari aslinya, singkat atau padat, penuh variasi, ditinggalkan nilai-nilai sakral dan magis dan simbolisnya dan murah harganya.⁷

E. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada narasumber. Oleh karena itu, obyek penelitian ini adalah berupa obyek di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan musik Sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* dalam sajian wisata sebagai obyek penelitian dengan difokuskan pada musik Sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga*. Sehingga dapat diketahui musik Sampek. Selain itu, penulis juga melakukan observasi untuk mengetahui musik Sampek sebagai pengiring tari *Pampaga* di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

Jenis penelitian dalam penyusunan karya ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

⁶ Jamalus, *Pendidikan Kesenian 1 Musik* (Jakarta : Dirjen Dikti, 1998), 36.

⁷ R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata* (Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), 8.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan musik Sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* dalam sajian wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.⁸ Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnomusikologis, pendekatan etnomusikologis adalah pendekatan secara teks dan kontekstual.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis digunakan untuk mempelajari musik sampek sebagai pengiring tari *Pampaga* secara teks dan konteks.⁹ Menurut Shinkagawa Teks artinya kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut. Artinya di dalam studi etnomusikologi kita tidak hanya cukup membahas tentang musiknya saja melainkan kita harus menghubungkannya dengan fenomena budaya yang terjadi di masyarakat.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013) , 112.

⁹Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari data-data atau informasi yang berkenaan dengan objek penelitian dengan cara mengumpulkan segala referensi baik dalam bentuk buku, jurnal, video dan catatan yang berhubungan dengan objek penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan di beberapa tempat yaitu Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur, Perpustakaan ISI Yogyakarta dan koleksi pribadi. Kepustakaan ini berisi tentang sumber tertulis baik berupa buku–buku, ensiklopedia, jurnal, laporan penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Musik Sampek sebagai pengiring tari *Pampaga* dalam sajian wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

b. Pengamatan/Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek yang sedang diteliti, seperti mengamati aktivitas berkesenian masyarakat Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda Kalimantan Timur. Dengan mengadakan observasi ini peneliti dapat memperoleh informasi tentang musik sampek yang berkaitan dengan Desa Pampang .

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terbuka, yaitu dengan cara melakukan pertemuan dengan beberapa tokoh yang dianggap penting

diantaranya, Kepala Desa Pampang, pemain sampek dan penari yang ada di Desa Pampang sebagai pelaku kesenian. Wawancara yang telah dilakukan adalah kepada pelaku kesenian Samarinda Kalimantan timur. Dalam hal ini penulis memilih mewawancarai pelaku kesenian Samarinda Kalimantan Timur karena mereka dianggap tokoh yang mengetahui kegiatan kesenian dan aktivitas masyarakat yang ada di Desa Pampang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan cara merekam, memotret, mencatat data berkesenian musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* di Desa Budaya Pampang, serta yang berkaitan dengan musik sampek sebagai pengiring tari *Pampaga* dalam sajian wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

2 Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan pada penelitian ini maka analisis data akan disajikan dalam beberapa cara yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses untuk pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁰ Dalam hal ini data – data yang peneliti dapat di Desa Budaya Pampang Samarinda Kalimantan Timur maka peneliti reduksi, cara mereduksi yang peneliti lakukan yaitu peneliti memilih hal-hal

¹⁰ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia press, 2007), 145.

pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya. Reduksi data merupakan langkah awal yang peneliti lakukan sebelum peneliti memasuki tahap-tahap berikutnya dan reduksi merupakan salah satu dari teknik analisis data.

Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti. Peneliti akan lebih mudah untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan karena sudah disaring. Data yang disaring ialah data-data yang diperlukan dalam penelitian. Seandainya ada data dari informan yang tidak berhubungan dengan penelitian maka data tersebut tidak digunakan. Misalkan pada saat peneliti menganalisis di lapangan ada insiden tidak menyenangkan yang tidak berhubungan dengan objek penelitian namun terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung. Langsung peneliti proses dipilah walaupun masih dalam tahap kasar dalam artian tahap sederhana. proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan.

Reduksi data berarti bahwa menggolongkannya di dalam pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis dari hasil reduksi di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur menjelaskan kategori atau pola,serta mencari hubungan antara berbagai konsep. Reduksi Data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

yang bersifat naratif rangkaian dari beberapa kalimat yang bersifat untuk menguraikan ataupun menjelaskan suatu keadaan (berbentuk catatan lapangan).¹¹

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. Penyajian data (*Display Data*) tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengertian Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *chart* atau grafik, *network* dan sebagainya.¹²

Display data ini merupakan salah satu dari teknik-teknik analisis data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *display data*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹³

Dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja

¹¹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 150.

¹² Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 151.

¹³ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 151

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴ Data yang diperoleh dari musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* di Desa budaya Pampang Samarinda Kalimantan timur baik berupa musik maupun fungsi bisa berupa chart, uraian dan seterusnya agar tercapai gambaran yang senyatanya di tempat penelitian kemudian dapat ditarik kesimpulan.

C. Menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Dalam hal ini semua yang diperoleh dari hasil penelitian yang berhubungan dengan struktur musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga Suku Dayak Kenyah dalam sajian wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur, fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga, fungsi musik sampek sebagai pengiring tari Pampaga dalam sajian wisata di Desa Pampang disederhanakan.

Pada tahap-tahap menganalisis data di tahap terakhir. Peneliti sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian tersebut dilaksanakan dalam artian apa yang terjadi di tempat penelitian dan semua hasil

¹⁴ Michael Huberman Miles, Mattew B dan A., 152.

yang ada di dalam penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian harus secara jujur dan kredibel, akurat diutarakan dalam hasil kesimpulan tersebut. Untuk lebih memantapkan hasil dari kesimpulan peneliti menanyakan kepada narasumber yang berkompeten di bidangnya tidak hanya pemusik saja yang peneliti tanyai yaitu kepala adat, pak lurah, penari, warga, sekretaris desa. Semua data yang peneliti peroleh dari narasumber peneliti check agar diperoleh data yang valid semua informasi dan dokumen.

4. Kerangka Penulisan

Kerangka Penulisan yang digunakan dalam membuat laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, analisis data dan kerangka penulisan.

BAB II: Gambaran umum tentang masyarakat Dayak Kenyah di Desa Budaya Pampang Samarinda Kalimantan Timur, meliputi: Asal-usul Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang, kondisi geografis dan topografis, mata pencaharian masyarakat di Desa Pampang, kesenian tradisional, struktur organisasi kesenian masyarakat Dayak Kenyah di Desa Pampang, dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Pampang. .

BAB III: Analisis musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga dalam sajian wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur, meliputi: pengertian musik sampek, Tari Pampaga pada masyarakat Dayak Kenyah di Desa Pampang, sarana penyajian musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga, struktur musik

sampek sebagai pengiring Tari Pampaga, fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga, musik sampek sebagai Irian Tari Pampaga di Desa Pampang, cara memainkan instrumen musik sampek, fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga dalam kemasan wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

BAB IV: Kesimpulan dan Saran.